



Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ansambel Musik dengan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Increasing Motivation and Learning Outcomes of Musical Ensembles using Project Based Learning (PjBL) Models

Fathatin Nur Afifah, Wida Rahayuningtyas*, Hartono

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: wida.rahayuningtyas.fs@um.ac.id

Paper received: 13-07-2022; revised: 10-07-2023; accepted: 30-07-2023

Abstrak

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah di lapangan masih belum optimal dan masih banyak siswa yang hasil akademiknya rendah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan model Project Based Learning (PjBL) pada KD 3.4 dan 4.4 dalam materi ansambel musik dengan mata pelajaran seni budaya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus setiap siklusnya memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar unjuk kerja, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII H semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa 36 orang dalam mata pelajaran seni budaya pada materi ansambel musik. Hasil penelitian: (1) Observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus 1 dengan nilai 75 (tinggi) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 95 (sangat tinggi); (2) Motivasi belajar siklus 1 dengan skor rata-rata 3,16 (tinggi) telah meningkat pada siklus 2 menjadi 3,35 (sangat tinggi); (3) Hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 77,09 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 84,26. Dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar ada materi ansambel musik.

Kata kunci: motivasi dan hasil belajar; ansambel music; project-based learning.

Abstract

Learning activities carried out using the lecture method in the field are still not optimal and there are still many students whose academic results are low. This research is included in classroom action research (CAR) which aims to increase student motivation and learning outcomes with the Project Based Learning (PjBL) model at KD 3.4 and 4.4 in music ensemble material with cultural arts subjects. This research was conducted in two cycles, each cycle has stages consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used questionnaires, performance sheets, and learning implementation observation sheets. The research sample was class VII H students in the odd semester of the 2021/2022 academic year, with a total of 36 students in the arts and culture subjects in the music ensemble material. The results of the research: (1) Observation of the implementation of learning in cycle 1 with a value of 75 (high) and increased in cycle 2 to 95 (very high); (2) Learning motivation in cycle 1 with an average score of 3.16 (high) has increased in cycle 2 to 3.35 (very high); (3) Student learning outcomes in cycle 1 obtained an average of 77.09 and increased in cycle 2 to 84.26. It can be concluded that through the Project Based Learning learning model, it can increase learning motivation for music ensemble material.

Keywords: motivation and learning outcomes; musical ensembles; project-based learning.

1. Pendahuluan

Seni dan budaya adalah aspek kehidupan, bukan hanya sebagai pengetahuan seni budaya pada dasarnya adalah pendidikan seni yang berbasis budaya. Pembelajaran ini biasanya memiliki empat sub-disiplin ilmu yang terdiri dari musik, tari, rupa, dan teater. Satu

di antara keterampilan dasar untuk kelas VII SMP bidang seni musik adalah memainkan ansambel musik sejenis dan campuran (Supriano, 2017, p. 10). Pembelajaran seni budaya menghadapi berbagai tantangan dalam prosesnya. Isu-isu tersebut meliputi (a) kesiapan distribusi, dan kualitas guru; (b) kurangnya sarana belajar; (c) durasi belajar kurang; dan (d) berubahnya materi pembelajaran (Simamora, 2019, p. 2). Prosedur dan hasil belajar siswa memiliki faktor adaptif seperti faktor internal, faktor internal berasal dari diri siswa yang salah satunya berkaitan dengan motivasi siswa. Faktor ekstrinsik adalah berasal dari luar lingkungan, baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan. Metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa ialah faktor eksternal yang menyesuaikan hasil belajar seorang siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, faktor eksternal dan internal perlu ditingkatkan semaksimal mungkin (Lukman, Martini, & Utami, 2015, p. 1).

Permasalahan yang sering terjadi sekarang adalah guru seni budaya harus menghadapi ketidakketahuan mereka karena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini disebabkan karena perasaan keterpinggiran mereka diantara guru-guru bidang lainnya (Suharto, 2012, p. 2). Masalah lainnya adalah siswa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan guru hanya mengajarkan teori, sehingga siswa kurang memperhatikan materi praktikum, dan terutama penguasaan diri siswa terhadap alat musik itu sendiri (Septianto, 2013, p. 4). Berdasarkan data pengamatan pertama, pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Singosari menerapkan 3 (Tiga) sub bidang seni antara lain seni musik, seni rupa dan seni tari. Penetapan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) masih menggunakan Kurikulum 2013, referensi pembelajaran menggunakan buku paket dan LKS. Sejak mulai pandemi tahun 2020 menggunakan LKS di tiadakan, metode yang dilakukan guru yaitu metode ceramah dan media yang digunakan menggunakan power point, dan video. Indikator pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya di sini siswa bisa membuat karya misalnya, menggambar secara manual atau digital pada materi seni rupa, seni musik dan tari hanya teori saja. SMP Negeri 3 Singosari mempunyai 6 guru seni budaya dan hanya satu guru yang lulusan seni.

SMP Negeri 3 Singosari saat ini sudah menerapkan sistem pembelajaran dengan tatap muka terbatas (PTMT) yang dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 13 September 2021. SMP Negeri 3 Singosari menerapkan protokol kesehatan dengan SOP. Untuk jadwal KBM siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 (dua) kelas, kelas nomor absen ganjil dan kelas nomor absen genap, pelaksanaan KBM mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.20. Dan pada pembelajaran seni budaya alokasi waktunya mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 11.20.

Berdasarkan hasil wawancara guru Seni Budaya nilai kelas VII H masih tergolong rendah terkait pembelajaran seni budaya pada seni musik dalam materi ansambel musik, hal ini terjadi karena minimnya siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM), nilai KKM pada mata pelajaran seni budaya di SMPN 3 Singosari adalah 78. Selain itu guru seni budaya di kelas VII H adalah guru yang tidak ahli di bidang seni budaya melaikan ahli dalam bidang IPA (biologi). Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singosari hanya memanfaatkan metode ceramah yang pada umumnya memicu siswa merasa cepat bosan dan tidak bersemangat, terlebih lagi dalam materi praktik. Pada kegiatan praktik memerlukan kombinasi metode ceramah dan demonstrasi, akan lebih baik menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif untuk kegiatan keterampilan, karena jika belajar hanya menggunakan metode ceramah dapat menurunkan motivasi belajar siswa rendah dan sekaligus membuat hasil belajar siswa menurun juga. Oleh karena itu dalam menyampaikan

materi seharusnya guru mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan materi dan menyesuaikan mata pelajaran.

PjBL merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas. Inti dari model PjBL adalah membuat sebuah aktivitas (*project*). PjBL terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dengan cara melibatkan siswa untuk menciptakan produk yang berfokus pada pengembangan atau penelitian. Sehingga, didapatkan hasil akhir berupa produk (Meita, Furi, Handayani, & Maharani, 2018, p. 2).

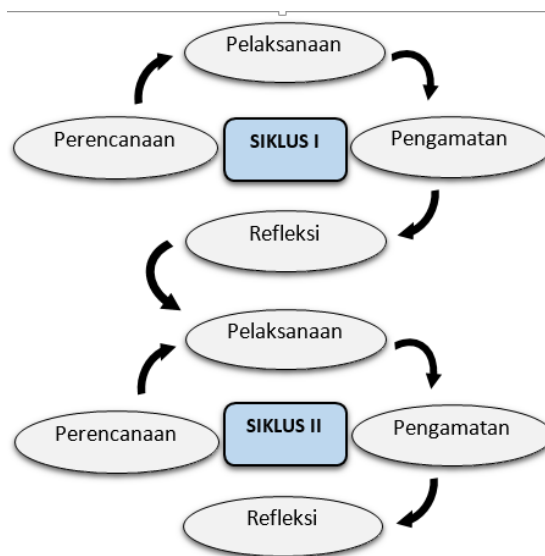
Model PjBL telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga” oleh Putri (Putri Surya, C. Relmasira, & Tyas Asri Hardini, 2018) dan mendapatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa model PjBL meningkat, hasil belajar siswa sebesar 92% dan kreatifitas siswa sebesar 90%. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dwi Wulandari bertema Pengaruh *Model Project Base Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Bermain Alat Musik Sederhana yang menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan ide-ide yang dimiliki oleh seorang individu kemudian pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang membutuhkan kreativitas dan berpikir kreatif dalam proses pembelajarannya terutama pada praktik bermain alat musik (Wulandari, Rahayuningtyas, & Widyawati, 2021).

Model pembelajaran PjBL merupakan metode pengajaran kreatif yang berfokus kepada siswa serta pengajar sebagai penyedia (Suranti, Gunawan, and Sahidu, 2017). Model pembelajaran PjBL ini memiliki karakter dan dijelaskan sebagai berikut: (1) Model ini memberikan suatu permasalahan yang diberikan pada peserta didik (2) siswa bekerja berkelompok untuk memecahkan masalah (3) siswa melakukan refleksi secara berulang-ulang (4) Model ini benar-benar menilai kesalahan dan perubahan (5) Siswa membuat keputusan tentang kerangka kerja yang mereka kerjakan (6) Siswa melakukan kegiatan desain yang digunakan untuk mengidentifikasi solusi masalah (7) Evaluasi model pembelajaran ini akan dilakukan secara terus menerus (8) Prestasi diakhir kegiatan belajar siswa akan dilakukan dengan evaluasi kualitatif (Darmawan, 2018, p. 38).

Pembelajaran PjBL memiliki keunggulan yaitu: (1) meningkatkan motivasi (2) meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (3) meningkatkan kerjasama. Keuntungan meningkatkan motivasi tersebut bahwa banyak siswa suka bekerja keras untuk mencapai keberhasilan, bekerja keras hingga tenggat waktu terpenuhi (Hutasuhut, 2010, p. 3). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ansambel Musik dengan penerapan model pembelajaran menggunakan PjBL.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan *Collective Action Study* (PTK). Guru/peneliti melakukan penelitian yang bertujuan memecahkan masalah dan memajukan kualitas kelas (Susilowati, 2018, p. 2) Penelitian ini dilakukan 2 (dua) siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dibawah ini adalah gambaran dari desain penelitian tindak kelas yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Siklus penelitian (Sinulingga, 2016)

Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singosari sebagai subjek penelitian yang berjumlah 36 siswa. Alasan dipilihnya kelas VII H adalah karena nilai seni budaya di kelas ini sangat minim sebesar 37,78. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru seni budaya di sekolah. Peneliti menggunakan KD 3.4 Memahami konsep dasar ansambel musik dan 4.4 Memainkan ansambel musik sejenis dan campuran dalam materi ansambel musik pada mata pelajaran seni budaya.

Proses pengumpulan data digunakan angket motivasi belajar, lembar observasi unjuk kerja (*Performance Assessment*), dan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data berupa angket digunakan sebagai pemberian pertanyaan kepada peserta (Fatima, 2020, p. 6). Penggunaan angket motivasi belajar untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan model *PjBL*. Angket yang digunakan yaitu menggunakan skala Likert, dan siswa merespon dengan memberikan tanda (X) pada kolom berisi 20 soal. Masing-masing soal memiliki 4 (empat) katagori jawaban yaitu, sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Menjawab pertanyaan dari penelitian ini, data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan memberikan skor untuk tiap tiap jawaban siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik pensekoran angket motivasi belajar (Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019, p. 5)

Kategori jawaban	kode	Skor
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Cara mengetahui kategori motivasi belajar siswa, skor total kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian motivasi belajar (Mayangsari, 2012, p. 98).

Kategori penilaian	Skor
Sangat rendah	$1,00 \leq x < 1,75$
Rendah	$1,75 \leq x < 2,50$
Tinggi	$2,50 \leq x < 3,35$
Sangat tinggi	$3,35 \leq x \leq 4,00$

Lembar angket diberikan saat sebelum pembelajaran dimulai (prasiklus) dan disetiap akhir pembelajaran pada setiap siklus (siklus 1 dan siklus 2). Data angket siswa dapat dihitung dengan rumus oleh (Indriyani, Ahied, & Rosidi, 2020, p. 4) sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Total Skor Yang Diperoleh}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Performance assessment adalah pengambilan keputusan individu dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan yang sistematis (Utomo & Ardiyarta, 2013, p. 3). Penilaian unjuk kerja dilakukan sebanyak 3 kali yaitu sebelum pembelajaran (prasiklus) dan disetiap akhir pembelajaran pada setiap siklus. Penilaian pada saat prasiklus dilakukan untuk menilai keterampilan awal siswa memainkan ansambel musik. Terdapat 4 (empat) aspek yang menjadi indikator penilaian hasil belajar siswa yaitu; ketepatan nada, penampilan, kedisiplinan, dan kekompakan.

Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung total hasil belajar siswa yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai KKM (KKM=78) untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa. Maka, jika hasil belajar siswa masih kurang dari nilai KKM maka hal ini membuktikan bahwa tujuan belajar dan penelitian belum tercapai dengan optimal.

Pengumpulan data juga menggunakan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang tujuannya untuk melihat kuantitas dan kualitas pembelajaran yang selanjutnya digunakan sebagai dasar refleksi. Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang dirancang. Observasi dilakukan oleh 1 observer setiap pertemuan dan total pertemuan pada penelitian ini sebanyak 8 pertemuan karena terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Untuk mengetahui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan rumus oleh (Rosidi, 2015, p. 5) sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{Banyaknya langkah yang terlaksana}}{\text{Jumlah langkah keseluruhan}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase pada keterlaksanaan pembelajaran dianalisis agar dapat mengetahui kriteria pembelajaran menggunakan model PjBL. Kriteria persentase keterlaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria pelaksanaan pembelajaran (Indriyani et al., 2020)

Presentase keterlaksanaan	Kriteria
$75\% < x \leq 100\%$	Sangat baik
$50\% < x \leq 75\%$	Baik
$25\% < x \leq 50\%$	Cukup baik
$0\% < x \leq 25\%$	Kurang baik

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada proses belajar, model ini memiliki beberapa langkah antara lain 1) *melakukan tanya jawab dengan siswa*, 2) *merancang proyek*, 3) *membuat jadwal*, 4) *mengawasi siswa dan proyek*, 5) *melakukan penilaian* Dan 6) *evaluasi* (Desyandri & Maulani, 2020, p. 6). Pembelajaran bertujuan menggunakan proyek sebagai inti pebelajaran, jelajahi materi dan lakukan eksperimen kolaboratif dalam berbagai cara bermakna (Ihsanul Arifin, 2019, p. 8). Penelitian ini melakukan kegiatan prasiklus sebelum dilakukannya kegiatan siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan prasiklus ini tujuannya mengetahui nilai siswa sebelum dilakukannya model pembelajaran PjBL dan sebagai titik acuan untuk melakukan tindak siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklusnya mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan motivasi belajar siswa dalam materi ansambel musik menggunakan model PjBL pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Agar lebih mudah untuk mengetahui hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa di setiap tahapan, peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

Tahap perencanaan pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan model pembelajaran PjBL, dan menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar angket yang bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran PjBL dalam materi ansambel musik mata pelajaran seni budaya.

Tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mengikuti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik dalam kegiatan siklus 1 maupun siklus 2. Seperti membuka kelas dengan salam dan doa, menayakan kehadiran siswa, menayakan seberapa banyak mereka yang diberi kesempatan untuk bertanya pada pembahasan pembelajaran sebelumnya, dan mengenalkan mereka pada materi dari kegiatan inti sampai selesai. Di setiap akhir kegiatan pembelajaran, peneliti membagikan lembar motivasi belajar kepada siswa yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian dan memahami motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar penelitian ini menggunakan skala likert sehingga memiliki empat kriteria jawaban (1-4). Angket yang diisi soal berjumlah 20 soal (Pranatawijaya et al., 2019).

Tahap pengamatan pada penelitian ini peneliti dilakukan sesudah menyampaikan materi. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa setelah diberikan lembar angket di setiap siklus kepada siswa terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus 1 hingga siklus 2. Perhitungan motivasi belajar siswa secara ringkas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase jumlah siswa pada tiap siklus

Kategori motivasi	Jumlah siswa (%)		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Rendah	0,00	0,00	0,00
Rendah	61,11	5,56	0,00
Tinggi	36,11	61,11	19,44
Sangat Tinggi	2,78	33,33	80,56

Tabel 4 menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang dilaksanakan pada model pembelajaran PjBL dikatakan meningkat, dilihat dari hasil angket prasiklus. Motivasi

belajar peserta didik pada kategori rendah sebanyak 61,11 siswa, kategori tinggi 36,11 siswa, dan sangat tinggi sebanyak 2,78 siswa. Setelah dilakukannya kegiatan siklus 1 motivasi belajar siswa secara bertahap meningkat menjadi kategori rendah 5,56 siswa, kategori tinggi 61,11 siswa, dan kategori sangat tinggi 33,33 siswa. Setelah berlangsung siklus 2 motivasi belajar siswa semakin meningkat data peningkatannya sudah jelas dalam tabel dan grafik pada kategori sangat rendah 0 siswa, di kategori rendah 0 siswa, dikategori tinggi 19,44 siswa, dan di kategori sangat tinggi sebanyak 80,56 siswa. Sebagai keperluan analisis data lebih dalam, rata-rata motivasi belajar siswa selanjutnya ditinjau pada setiap indikator, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor rata-rata motivasi belajar tiap aspek pada Prasiklus

Indikator Motivasi Belajar Siswa	Skor rata-rata motivasi belajar siswa		
	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus 2
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2,84	3,56	3,67
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,75	3,20	3,43
Tekun menghadapi tugas	2,27	2,99	3,21
Ulet menghadapi kesulitan	2,35	3,10	3,31
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2,33	2,98	3,33
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	2,19	3,03	3,08
Rata-Rata	2,47	3,16	3,35

Tabel 5 motivasi belajar siswa pada saat pra siklus rendah. Hal ini disebabkan karena belum di terapkannya model pembelajaran PjBL, bukan karena hal itu saja peneliti belum mengajarkan materi ansambel musik pada siswa. Nilai rata-rata yang paling rendah yaitu terdapat dalam indikator senang mencari masalah dan memecahkannya, ini terlihat dari skor yang di dihasilkan sebesar 2,19. Motivasi tinggi ditunjukkan siswa pada aspek memiliki hasrat dan keinginan berhasil dengan besar skor 2,84.

Siklus 1 menghasilkan motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, tinggi, dan rendah setelah diterapkan model PjBL. Pada kategori tinggi skor rata-rata terendah terletak pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan skor sebesar 3.03, dibandingkan dengan skor pada prasiklus indikator pada siklus 1 ini mengalami peningkatan karena sudah banyak siswa yang mencari informasi, bertanya maupun mengulang soal-soal seni budaya. Dan pada kategori sangat tinggi terletak pada indikator adanya hasrat dan keinginan dengan nilai skor sebesar 3,56, pada indikator ini siswa sudah berusaha mendapatkan nilai terbaik, mentargetnya nilainya di atas KKM, dan sudah bersemangat dalam pelajaran seni budaya. Sehingga nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus 1 menjadi 3,16 (Tinggi) dari nilai rata-rata prasiklus 2,27 (Rendah).

Model pembelajaran PjBL yang sudah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 nilai rata-rata motivasi belajar siswa semakin meningkat. Pada kategori tinggi skor rata-rata terendah pada indikator senangnya mencari dan memecahkan masalah soal-soal dari skor sebelumnya pada indikator ini semakin meningkat dari skor sebelumnya di siklus 1 sebesar 3,03 menjadi 3,08 di siklus 2. Kategori di siklus 2 sangat tinggi terlihat semakin meningkat pada indikator motivasi siswa, sehingga nilai rata-rata pada siklus 2 ini menjadi 3,35 (sangat tinggi). Aspek motivasi pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasrah & Muafiah, 2020, p. 5) bahwa aspek yang dapat dinilai dalam motivasi belajar adalah dukungan dan kebutuhan untuk belajar, ketekunan untuk menyelesaikan tugas, keuletan untuk mengatasi kesulitan,

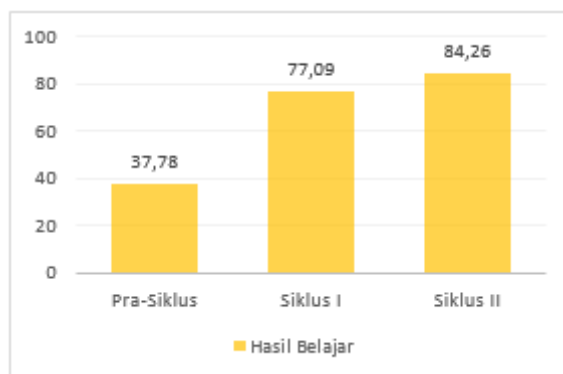
keterlibatan kegiatan belajar yang menarik, kesenangan dan masalah keragaman. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata motivasi belajar siswa

Siklus	Rata-Rata Skor Motivasi Belajar Siswa	Kategori
Prasiklus	2,47	Rendah
Siklus I	3,16	Tinggi
Siklus II	3,35	Sangat Tinggi

Tabel 6 motivasi belajar siswa sudah bisa dilihat mengalami peningkatan setelah dilakukannya model pembelajaran PjBL, mulai dari kegiatan prasiklus rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 2,47, nilai tersebut masih dikatakan dalam kategori rendah karena pada kegiatan prasiklus ini model pembelajaran PjBL belum diterapkan, dan nilai dari kegiatan parasiklus ini adalah nilai acuan untuk menilai data pada siklus 1 dan siklus 2. Setelah dilakukannya model pembelajaran PjBL pada kegiatan siklus 1 motivasi belajar siswa perlahan meningkat dari prasiklus sebesar 2,47 menjadi 3,16 pada kegiatan siklus 1 dan termasuk dalam katagori tinggi. Melihat skor rata-rata motivasi belajar di skilus 1 masih dalam kategori tinggi maka dilakukannya kegiatan siklus 2 dan menghasilkan skor rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 3,35 dan termasuk dalam katagori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan hasil belajar siswa pada materi ansambel musik dengan menerapkan model pembelajaran PjBL mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari modifikasi nilai dari setiap siklusnya baik itu dari siklus 1 maupun siklus 2. Agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran PjBL ini peneliti menjabarkannya dari setiap tahap sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan pada penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan model pembelajaran PjBL, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar unjuk kerja yang berfungsi untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam materi ansambel musik pada mata pelajaran seni budaya; (2) Tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 dan siklus 2 dengan kegiatan seperti membuka kelas dengan salam dan doa, bertanya mengenai kehadiran siswa, bertanya pembelajaran sebelumnya, menyampaikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, perkenalan materi, dan lanjut ke kegiatan inti sampai penutup. Setelah peneliti mendemonstrasikan cara memainkan alat ansambel musik dan memberi perintah kepada siswa untuk membuat kelompok, selanjutnya siswa mempraktikkan atau memainkan alat musik ansambel. Untuk menilai kegiatan siswa maka digunakan lembar unjuk kerja, di dalam lembar unjuk kerja terdapat 4 (empat) aspek penilaian yaitu ketepatan nada, kekompakan, kedisiplinan, dan penampilan, setiap aspek penilaian tersebut memiliki kriteria tertentu dengan nilai 0-100 (Nugrohoa, Florentinusa, & Lestaria, 2020, p. 5); dan (3) Tahap pengamatan pada penelitian ini peneliti sudah menyampaikan materi ansambel musik dengan metode PjBL. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, hasil belajar siswa di setiap siklus perlahan meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL dan perhitungan data tentang perhitungan hasil belajar menggunakan intrumen lembar unjuk kerja. Hasil perhitungan hasil belajar siswa secara ringkas terdapat pada grafik berikut:



Gambar 2. Hasil belajar

Data grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata mulai dari kegiatan pra-siklus ke siklus 1 hingga ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada kegiatan prasiklus nilai siswa masih dalam kategori rendah dan masih belum cukup untuk mencapai nilai KKM, dan nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Singosari ialah sebesar 78. Kegiatan prasiklus yang dilakukan peneliti pada tes siklus 1 mendapatkan hasil nilai rata-rata siswa sebanyak 77,09. Dibandingkan dengan nilai rata-rata tes prasiklus dengan nilai 37,78, maka nilai dari hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada siklus 1 cukup tinggi di bandingkan dengan tes pada pra-siklus, akan tetapi ada juga siswa yang nilai hasil belajarnya masih belum mencapai nilai KKM, hal tersebut terjadi akibat ada beberapa hal yang teridentifikasi menjadi penyebab peningkatan hasil belajar tidak optimal.

Penyebab kekurangan pada siklus 1 ini yaitu pada tahap 1 mengorientasi siswa pada masalah, mungkin disini peserta didik belum paham tentang masalah yang akan dipecahkan, dan tahap 2 mengorganisasi siswa untuk belajar, karena siswa baru saja mengenal model pembelajaran PjBl ini dan pengetahuan awal yang di miliki belum tentu mempersiapkan belajar mereka dengan baik, dan tahap 3 mengadakan ujian individu dan kelompok. Data observasi di dalam siklus I beberapa siswa yang memperhatikan dan beberapa siswa yang tidak, siswa lebih asyik sendiri dan siswa juga masih malu untuk bertanya, terkadang siswa juga cenderung pasif walaupun menemui kesulitan. Dari kekurangan siklus 1 ini maka dilakukannya siklus 2, hal ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran PjBL yang melibatkan siswa, dimana pembelajaran berbasis proyek ini menitik beratkan pada prinsip dan konsep kunci di lapangan. Memacu siswa secara mandiri membangun pembelajaran dan melakukan pekerjaan nyata dengan pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya (Ayu Garnis Pramudita, 2018, p. 8).

Hasil penelitian siklus II belajar siswa menemui nilai yang tinggi, dapat diketahui nilai rata-rata siswa prasiklus 37,78, pada siklus 1 menjadi 77,09, kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 84,26. Nilai dari hasil belajar ini bisa dilihat dari nilai masing-masing dari siswa, dibandingkan nilai tes dari siklus 1 yang nilai hasil belajar siswa masih ada yang kurang dari KKM dengan nilai hasil belajar siswa pada tes siklus 2 yang rata-rata nilainya sudah di atas KKM, dan dari data observasi di siklus 2 sikap siswa sudah membaik karena sudah banyak siswa yang memperhatikan proses pembelajaran, siswa aktif bertanya jika menemui kesulitan, siswa juga sangat merespon positif terhadap pembelajaran. Agar lebih mudah mengetahui rata-rata hasil belajar siswa, selanjutnya ditinjau dari beberapa aspek-aspek penilaian hasil belajar siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rincian hasil belajar siswa

Aspek Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Ketepatan nada	36,33	70,02	82,38
Penampilan	41,11	83,05	86,13
Kekompakan	34,55	75,77	84,11
Kedisiplinan	39,11	79,52	84,41
Rata-rata	37,78	77,09	84,26

Tabel 7 adalah rincian hasil belajar siswa, dapat di jelaskan bahwa untuk aspek penilaian hasil belajar ada 4 (Empat) yaitu aspek ketepatan nada, penampilan, kekompakan, dan kedisiplinan. Di dalam data grafik juga sudah di jelaskan bahwa nilai hasil belajar setiap siklus semakin meningkat. Model yang sudah di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ansambel musik pada mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil penelitian setiap siklus hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Rata-rata hasil belajar siswa

Siklus	Rata-rata hasil belajar siswa	KET
Prasiklus	37,78	BELUM
Siklus I	77,09	BELUM
Siklus II	84,29	SUDAH

Tabel 8 model PjBL meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ansambel musik, dari data kegiatan prasiklus nilai hasil belajar siswa berada dibawah KKM yaitu 37,78, setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL ini sedikit demi sedikit nilai hasil belajar siswa meningkat, pada siklus 1 nilai hasil belajar siswa mencapai 77,09 menunjukkan bahwa belum mencapai KKM hal ini terjadi karena beberapa hal yang menjadi penyebab peningkatan hasil belajar menjadi kurang optimal, setelah di teliti lebih dalam masalah tersebut langsung di perbaiki dalam siklus 2 dengan rata-rata nilai belajar siswa sebesar 84,29 jauh di atas KKM, inilah penggunaan model pembelajaran PjBL pada materi ansambel musik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terjadi karena dalam model pembelajaran ini siswa mendapat pengalaman secara langsung untuk memainkan alat musik dalam proses pembelajaran (Putri Surya et al., 2018)

Pelaksanaan model pembelajaran PjBL dilakukan melalui proses observasi dengan memakai lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. sistem pengisian dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang tujuannya melihat sejauh mana keterlaksanaan dengan model pembelajaran PjBL. Hasil observasi dapat dilihat dari tabel rekapitulasi persentase keterlaksanaan model pembelajaran oleh peneliti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Persentase keterlaksanaan pembelajaran

Siklus Ke-	Presentase Keterlaksanaan (%)		Katagori
	Ya	Tidak	
1	79	21	Sangat Baik
2	95	5	Sangat Baik

Tabel 9 hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model PjBL pada siklus 1 sebanyak 79% langkah-langkah siklus ini sudah terlaksana tapi masih belum optimal dan proses siklus 2 keterlaksanaan meningkat menjadi 95% dengan katagori nilai masuk dalam katagori sangat baik, karena dalam siklus 2 ini peneliti sudah melakukan perbaikan disiklus 1 dan siklus ini peneliti sangat berusaha agar keterlaksanaan pembelajaran pada pembelajaran PjBL

meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Maryani, Sunyono, & Abdurrahman, 2017, p. 7) bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL sangat baik. Observasi pelaksanaan kegiatan siklus 1 dan siklus 2 menjelaskan bahwa model pembelajaran PjBL berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan dalam rencana pembelajaran (RPP) diawali dengan pembuka, lalu kegiatan inti, diakhiri dengan penutup. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada tahapan peneliti dalam memperkenalkan model PjBL pada siswa.

4. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar ansambel musik dengan model pembelajaran *Project Based Learning* kelas VII H di SMP Negeri 3 Singosari, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL di kelas VII H dilaksanakan secara bertahap dari siklus 1 sampai siklus 2 di setiap siklusnya ada 4 kali pertemuan dengan sistem KBM ganjil genap. Model pembelajaran PjBL pada siklus 1 dilakukan secara bertahap dengan KBM ganjil genap, jadi siklus 1 memiliki 4 kali pertemuan kelompok ganjil 2 kali pertemuan dan kelompok genap 2 kali pertemuan. Sebelum dilaksanakannya kegiatan siklus 1 peneliti melakukan kegiatan prasiklus sebelumnya yang bertujuan untuk melihat situasi pembelajaran seni budaya sebelum dilaksanakannya penelitian. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siklus 1 rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari proses pada prasiklus rata-rata skor motivasi belajar siswa 2,47 nilai tersebut masih dikatakan rendah, setelah dilaksanakannya kegiatan siklus 1 rata-rata motivasi belajar siswa bertahap meningkat dalam katagori tinggi sebesar 3,16 begitu pula dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebanyak 77,09 dibandingkan dengan nilai rata-rata tes prasiklus dengan nilai 37,78. Kegiatan siklus 1 berakhir dan dilanjutkan dengan kegiatan siklus 2 pada siklus ini rata-rata skor motivasi belajar siswa semakin meningkat dari awalnya 49,22 di kegiatan prasiklus, 3,35 di kegiatan siklus 1 dan semakin meningkat di siklus 2 menjadi 67,05. Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada kegiatan siklus 2 ini semakin mengalami peningkatan mulai dari nilai rata-rata siswa yang awalnya pada prasiklus 37,78, naik ke siklus I menjadi 77,09, kemudian naik lagi ke siklus II menjadi 84,26. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran PjBL ini mencapai 95% sehingga dapat dikategorikan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Ayu Garnis Pramudita, D. (2018). Pembelajaran Ansambel Rekorder Dengan Model Project Based Learning di MTs Abdul Qadir Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Darmawan, D. deni. (2018). *Model Pembelajaran Di Sekolah* (Nita, ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Fatima. (2020). Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*, (April), 0–16.
- Hutasuhut, S. (2010). Staf Pengajar Universitas Negeri Medan (UNIMED). *Pekbis Jurnal*, 2(1), 196–207.
- Ihsanul Arifin, B. (2019). *Model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran seni musik kelas ix a dan ix b di SMPN 1 sewon*. 1–17.
- Indriyani, I., Ahied, M., & Rosidi, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bencana Alam. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31851/luminous.v1i1.3442>

- Lukman, L., Martini, K., & Utami, B. (2015). Efektivitas Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai Media Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Di Kelas Xi Ipa Sma Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 113–119.
- Maryani, L., Sunyono, S., & Abdurrahman, A. (2017). Efektivitas LKPD Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 5(3), 116816.
- Mayangsari, R. (2012). Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT(Team Game Tournament) di SMK N 6 Yogyakarta. *Skripsi*.
- Meita, L., Furi, I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran Project Based Learning dan Project Based Learning Terintegrasi Stem untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60–60. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13886>
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Nugroha, M. A., Florentinusa, T. S., & Lestaria, W. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Materi Musik Ansambel Berbasis Android bagi Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 3(1)
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Putri Surya, A., C. Relmasira, S., & Tyas Asri Hardini, A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Rosidi, I. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Integrated untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar IPA Siswa SMP pada Topik Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Pena Sains*, 2(1).
- Septianto, K. (2013). Ansambel Musik Melalui Media Midi pada Siswa Kelas VIII H. *Kripsi*.
- Simamora, E. (2019). *Perkembangan Inovasi Pembelajaran Seni Budaya Di Era Digital*.
- Sinulingga, P. (2016). Implementasi Pembelajaran Fisika Berbantuan Media Simulasi PhET untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.21009/1.02109>
- Suharto. (2012). Problem in Implementation of Arts Education in Non- Arts Vocational Schools. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 12(1).
- Supriano. (2017). *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. 206.
- Suranti, N. M. Y., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika* 02(01), 36–46.
- Utomo, U., & Ardiyarta, T. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian unjuk Kerja (Performance Assessment) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i1.2527>
- Wulandari, D., Rahayuningtyas, W., & Widyawati, I. W. (2021). Pengaruh Model Project Base Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Bermain Alat Musik Sederhana di SMP Negeri 3 Singosari. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*. 1(3), 320–330. <https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p320-330>